

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia globalisasi yang semakin meningkat dewasa ini, serta semakin banyaknya perusahaan sejenis yang bermunculan membuat dunia persaingan semakin pesat. Disamping itu, kondisi ekonomi Indonesia yang belum stabil membuat masalah dalam manajemen perusahaan menjadi semakin kompleks dan mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kondisi yang telah dicapai saat ini. Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna di masa yang akan datang.

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Dari uraian di atas disebutkan bahwa salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan dapat dilihat

melalui penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode tertentu yang menunjukkan peningkatan profitabilitas menjadi semakin baik. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaannya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mencerminkan kegiatan operasional perusahaan yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi rendah. Dalam hal ini tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk melakukan investasi atau jual-beli sahamnya, karena profitabilitas memberikan jaminan yang bervariasi terhadap jumlah dan volume perdagangan saham di dalam suatu

perusahaan. Di bawah ini merupakan beberapa contoh fenomena mengenai kasus profitabilitas di perusahaan otomotif di Indonesia.

Meningkatnya permintaan terhadap produk otomotif dan komponen berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan otomotif dan komponen dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif dan komponen mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Kinerja pendapatan dan laba bersih dua emiten otomotif. Yakni PT Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), cenderung fluktuatif secara historikal sejak 2009 hingga kuartal III 2013. Menurut *Departement Riset Finance Today*. Fluktuasi itu dipengaruhi akumulasi pengaruh eksternal dan internal terutama pemulihan dari krisis global. Tren suku bunga kredit, serta pelemahan nilai tukar. Setelah sempat mengalami penurunan penjualan 15,3% di 2009. Penjualan indomobil tumbuh signifikan di 2010 sebesar 57,6%. Meski mengalami pertumbuhan, penjualan Indomobil menunjukkan tren yang menurun sejak 2010 hingga kuartal III 2013. Sebaliknya, penjualan Astra mengalami penurunan 0,25% di 2010 dan di tahun selanjutnya menunjukkan tren kenaikan hingga 2012. Di sisi lain, tren perlambatan penjualan Indomobil juga diikuti dengan perlambatan pertumbuhan laba bersih perseroan sejak 2009. sebaliknya, tren kenaikan penjualan Astra juga diikuti kenaikan laba bersih sejak 2009 hingga 2011. Di 2012, laba bersih Astra tumbuh 9,2%, lebih rendah dari 2011 sebesar 23,8%. Pada sembilan bulan tahun 2013, penjualan Indomobil dan Astra tumbuh rata-rata 6,2% dibandingkan periode yang sama 2012. Namun, laba bersih kedua emiten mengalami penurunan 9,4% dan 8,2% di periode

yang sama. Menurut kajian *Departement Riset Finance Today*, tren pertumbuhan penjualan dan laba bersih Indomobil dan Astra yang cenderung fluktuatif menunjukkan penyesuaian kinerja perseroan terhadap gejolak pasar otomotif di tengah pemulihan krisis global. Meskipun penjualan otomotif di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya segmen konsumen kelas menengah di Indonesia, kinerja penjualan emiten-emiten otomotif juga dihadapkan oleh faktor lain di luar operasional perusahaan, seperti beban bunga dan kurs yang pada akhirnya turut menekan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih Indomobil di 2012 dan hingga kuartal III 2013 mengalami penurunan masing-masing 1,4% dan 9,4%. Kenaikan yang signifikan pada beban keuangan sebesar 55,5% turut menggerus laba bersih perseroan di 2012 (ift.co.id).

Dalam sumber lain, bisnis.com menyebutkan emiten otomotif berkapitalisasi terbesar PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan laba bersih sebanyak 7% sepanjang kuartal pertama tahun 2013. Menurut Presiden Astra Internasional Priyono Sugiarto menyebutkan, prospek ekonomi Indonesia tetap positif, meskipun dalam jangka pendek keuntungan Astra akan dipengaruhi oleh sejumlah kendala. Antara lain kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas, persaingan industri otomotif serta dampak peraturan uang muka minimum pada pembiayaan kendaraan bermotor. Sepanjang kuartal I/2013, permintaan kendaraan bermotor tetap tinggi, didukung oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan suku bunga kredit yang terjangkau. Namun persaingan pun turut bertambah akibat peningkatan kapasitas

produksi domestik. Selain itu, biaya tenaga kerja yang meningkat juga menyebabkan penurunan kontribusi laba bersih dari segmen otomotif. Kondisi ini diperkirakan masih akan berlanjut pada kuartal kedua.

Dari fenomena tersebut, disebutkan bahwa penurunan profitabilitas dipengaruhi oleh pemulihan dari krisis global, tren suku bunga kredit, pelemahan nilai tukar, kenaikan biaya tenaga kerja, melemahnya harga komoditas. Persaingan industri otomotif serta dampak peraturan uang muka minimum pada pembiayaan kendaraan bermotor.

Keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan prestasi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode tertentu yang menunjukkan peningkatan profitabilitas menjadi semakin baik. Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage* atau kebijakan hutang, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Menurut Brigham and Houston (2006:140) pembiayaan dengan hutang atau leverage keuangan memiliki tiga implikasi penting, yaitu: pertama, dengan menghimpun dana melalui hutang, para pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah ekuitas yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Ketiga, jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan hutang akan menggunakan *leverage* atau

memperbesar pengembalian atas ekuitas. Penurunan atau peningkatan profitabilitas juga dapat disebabkan oleh likuiditas suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya terutama hutang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor seperti perusahaan yang tidak memiliki dana sama sekali atau mungkin suatu perusahaan tersebut memiliki cukup dana namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki cukup dana (Kasmir 2013:128).

Selain Likuiditas dan *Leverage* yang merupakan factor dalam mempengaruhi profitabilitas, pertumbuhan penjualan (*growth*) juga merupakan salah satu hal yang penting di dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2006:39), perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Penelitian ini merupakan repikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Badjra (2015) dengan judul Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen yang terdiri *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Profitabilitas. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan dasar pemilihan sampel adalah perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan menggunakan sumber data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan persamaan regresi linear

berganda. Hasil pengujian Uji-t menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sektor yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan Industri Makanan dan Minuman periode 2008-2013. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti subsektor otomotif selama periode 2011-2015. Alasan penulis meneliti pada subsektor otomotif selama periode 2011-2015 dikarenakan berdasarkan permasalahan yang ada pada fenomena bahwa perusahaan otomotif secara terus menerus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir setelah adanya krisis global di tahun 2008 dengan rentan waktu yang lebih panjang. Selanjutnya dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu Likuiditas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan Ukuran Perusahaan. Alasan pemilihan variabel independen tersebut dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, serta untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan juga untuk mengetahui penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian antara hubungan variabel-variabel tersebut dengan mengambil judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS”**. (Studi Pada subsektor Otomotif dan komponen yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan mengalami penurunan tingkat profitabilitas
2. Tingkat profitabilitas perusahaan menurun dikarenakan kenaikan biaya tenaga kerja
3. Tingkat profitabilitas perusahaan menurun diakibatkan oleh penurunan penjualan
4. Tingkat profitabilitas perusahaan menurun diakibatkan oleh tren suku bunga kredit

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana Likuiditas pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Bagaimana *Leverage* pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana Pertumbuhan Penjualan pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Bagaimana Profitabilitas pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Likuiditas pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Leverage* pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Pertumbuhan Penjualan pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat diperoleh dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah pengetahuan bagi pembaca dan menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan praktek yang sebenarnya yang selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta menjadi kesempatan yang baik untuk dapat mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam masalah-masalah praktik khususnya

mengenai likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini berharap dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau gambaran, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas atau keuntungan dan dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan baik pihak manajemen atau pihak keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan profitabilitas yang dapat dilihat dari likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi pihak lainnya

Penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan bagi pihak lain sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Serta dapat dijadikan tambahan untuk bahan referensi, pertimbangan, rujukan maupun

perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama atau berkaitan dengan pembahasan topik ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan studi ke Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No. 10 Bandung, untuk memperoleh data ataupun informasi mengenai laporan keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.